

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan “sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Sugiyono (2010:2), Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2014:13) mendefinisikan metode penelitian kuantitatif sebagai berikut:

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Filsafat positivisme memandang realitas/gejala/fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Penelitian pada umumnya dilakukan pada populasi atau sampel tertentu yang representative proses penelitian bersifat deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Hipotesis tersebut selanjutnya di uji melalui pengumpulan data lapangan. Untuk mengumpulkan data digunakan instrument penelitian. Data yang telah kumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak. “Penelitian kuantitatif pada umumnya dilakukan pada sampel yang diambil

secara random, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi di mana sampel tersebut diambil Sugiyono” (2014:8).

3.2 Diskripsi Populasi dan Penentuan Sampel

3.2.1 Diskripsi Populasi

Populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sugiyono (2014:80), populasi dalam penelitian ini adalah para karyawan CV. MAKMUR SENTOSA Surabaya dan jumlah populasi karyawan yang ada di dalam kantor 50 orang karyawan.

3.2.2 Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dilakukan karena keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian baik dari segi dana, waktu, tenaga, dan jumlah populasi yang sangat banyak. Oleh karena itu, sampel yang diambil harus betul – betul representatif (dapat mewakili) Sugiyono, (2014:81). Sedangkan Menurut (Arikunto 2010: 134-185) Sampel adalah bagian populasi yang hendak diteliti dan mewakili karakteristik populasi. Apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya. Sedangkan jika lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih dalam hal ini peneliti mengambil sampel 50 orang karyawan dikarenakan sampel yang ada kurang dari 100.

3.2.3 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu Probability Sampling dan Nonprobability Sampling. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan Nonprobability Sampling dengan menggunakan sampling jenuh, “ukuran sampel yang layak dalam penelitian minimal adalah 30 sampai 500”. pendapat ahli tersebut diatas, maka peneliti menetapkan jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 anggota sampel. sugiyono (2014:85).

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh yaitu “teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel dan dikenal juga dengan istilah sensus”.

3.3. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Pengertian variabel

Berdasarkan judul usulan penelitian yang telah dikemukakan diatas yaitu Pengaruh Gaya Kepemimpinan Otoriter dan Demokratis Terhadap Efektivitas Kerja, maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

1 (satu) Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel Terikat dalam penelitian ini adalah : Efektivitas Kerja Karyawan CV. MAKMUR SENTOSA Surabaya. (Y)

2 (dua) Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah sebagai berikut :

- A. Gaya kepemimpinan otoriter (X_1)
- B. gaya kepemimpinan demokratis (X_2)

3.3.2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional pada penelitian adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel, dimana dalam penelitian ini kepuasan nasabah merupakan variabel terikat dan customer relationship serta keunggulan produk merupakan variabel bebas.

Adapun variabel penelitiannya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1

Operasional variabel penelitian

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	PENGUKURAN
Efektivitas kerja karyawan (Y)	Suatu keadaan tercapainya tujuan yang diharapkan atau dikehendaki melalui penyelesaian	1. satuan waktu 2. hasil kerja 3. kualitas	Sangat tidak setuju = 1 Tidak setuju = 2 Setuju = 3 Sangat setuju = 4

	pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan		
Gaya kepemimpinan otoriter (X1)	kekuasaan atau wewenang, sebagian besar mutlak tetap berada pada pimpinan. karena pemimpin yang otokrasi menganggap bahwa bawahannya tidak mampu untuk mengarahkan diri mereka sendiri.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wewenang pimpinan mutlak. 2. Keputusan selalu dibuat oleh pimpinan. 3. Kebijaksanaan selalu dibuat oleh pimpinan. 4. Komunikasi berlangsung satu arah. 5. Pengawasan dilakukan secara ketat. 6. Prakarsa selalu datang dari 	<p>Sangat tidak setuju = 1</p> <p>Tidak setuju = 2</p> <p>Setuju = 3</p> <p>Sangat setuju = 4</p>

		<p>pimpinan.</p> <p>7. Kaku dalam bersikap.</p> <p>8. Tanggung jawab keberhasilan organisasi dipikul oleh pimpinan.</p> <p>9. Tidak ada kesempatan bagi bawahan untuk memberikan saran.</p>	
<p>Gaya kepemimpinan demokratis (X2)</p>	<p>suatu struktur yang pengembangannya menggunakan pendekatan pengambilan</p>	<p>1. Pengarahan</p> <p>2. Komunikasi</p> <p>3. Pengambilan keputusan</p> <p>4. Motivasi</p>	<p>Sangat tidak setuju = 1</p> <p>Tidak setuju = 2</p> <p>Setuju = 3</p> <p>Sangat setuju = 4</p>

	keputusan yang kooperatif.		
--	----------------------------	--	--

3.4 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Dalam usaha untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, teknik dan instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Kuesioner (daftar pertanyaan)

Metode ini dilakukan dengan mengajukan daftar pertanyaan kepada responden. Pertanyaan-pertanyaan diukur dengan menggunakan skala dengan interval 1-4, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju.

2. Observasi

Pengamatan ini dilakukan secara langsung pada obyek penelitian yang berhubungan dengan gaya kepemimpinan otoriter, demokratis dan efektivitas kerja karyawan pada CV. MAKMUR SENTOSA Surabaya.

3. Studi pustaka

Informasi yang berhubungan dengan penelitian pengaruh gaya kepemimpinan otoriter dan demokratis terhadap efektivitas kerja karyawan diperoleh dengan cara mempelajari buku-buku, makalah, jurnal dan skripsi.

4. Data Primer

Ialah data yang diperoleh dari hasil observasi dengan cara wawancara serta memberikan atau membagikan kuesioner dengan pimpinan dan karyawan perusahaan yang dapat memberikan data atau informasi.

5. Data sekunder

Ialah data yang diperoleh dari laporan-laporan tertulis serta informasi tentang keadaan perusahaan.

6. Wawancara

Wawancara adalah metode untuk mendapatkan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan guna mendapatkan data dan keterangan yang menunjang analisis dalam penelitian.

3.5 Teknik Keabsahan Data

3.5.1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas merupakan uji yang dilakukan terhadap instrument penelitian. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrument penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian.

1. Validitas

Sebelum instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data perlu dilakukan pengujian validitas. Hal ini digunakan untuk mendapatkan data yang valid dari instrumen yang valid. Menurut Sugiyono (2012:121) "hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti".

Pengujian instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2012:121) “instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.” Setelah instrumen di uji validitasnya maka langkah selanjutnya yaitu menguji reliabilitas. Adapun menurut Imam Ghozali pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

1. *Repeated Measure* atau pengukuran ulang: disini seseorang akan disodori pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, dan kemudian dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya.
2. *One Shot* atau pengukuran sekali saja: disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau pengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (). (Ghozali, 2011:48)

Penelitian yang akan dilakukan menggunakan pengukuran reliabilitas cara kedua yaitu *One Shot* atau pengukuran sekali saja. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dibantu dengan SPSS untuk uji statistik *Cronbach Alpha* (). Hasil dari uji statistik *Cronbach Alpha* () akan menentukan instrument yang digunakan dalam penelitian ini reliabel digunakan atau tidak.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Data yang telah dikumpulkan, diolah dan dianalisis terlebih dahulu kemudian dapat dijadikan dasar dalam pembuatan pembahasan, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.

3.6.1 Analisis Kuantitatif

Dalam penelitian kuantitatif teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu di arahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah di rumuskan dalam proposal.karena datanya kuantitatif maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia.Untuk mendapatkan data kuantitatif, digunakan skala Likert yang diperoleh dari daftar pertanyaan yang digolongkan ke dalam lima tingkatan (Sugiyono, 2014:243), tetapi dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan empat tingkatan skala likert karena responden di Indonesia cenderung bersikap netral atau ragu-ragu dan untuk menghindari hasil penelitian yang bias. Berikut adalah contoh skala likert yang akan digunakan dalam penelitian :

- a. Untuk jawaban a sangat tidak setuju diberi nilai = 1
- b. Untuk jawaban b tidak setuju diberi nilai = 2
- c. Untuk jawaban c setuju diberi nilai= 3
- d.Untuk jawaban d sangat setuju diberi nilai = 4

Dengan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dikemukakan mengenai pengaruh gaya kepemimpinan otoriter dan demokratis parsial dan simultan terhadap efektivitas kerja karyawan.

3.6.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Formulasi di atas jika dimasukkan ke dalam variabel penelitian maka dapat diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Efektivitas Kerja Karyawan

X1 = Gaya Kepemimpinan Otoriter

X2 = Gaya Kepemimpinan Demokratis

a = Koefisien Regresi untuk variabel gaya kepemimpinan otoriter

b = Koefisien Regresi untuk variabel gaya kepemimpinan demokratis

e = dianggap sama dengan nol

3.6.3. Pengujian Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat dinilai dengan goodness of fit-nya. Secara statistik setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistik dari penelitian ini berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak), sebaliknya disebut tidak

signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 di terima (Ghozali, 2011).

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 pada penelitian ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model menerangkan variasi variabel dependen yaitu keputusan pembelian. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen yaitu gaya kepemimpinan otoriter dan demokratis dalam menjelaskan variabel dependen yaitu efektivitas kerja karyawan sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi R^2 adalah bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model.

Setiap penambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Oleh karena itu banyak penelitian menganjurkan untuk menggunakan nilai adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini menggunakan adjusted R^2 agar tidak terjadi bias dalam mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd :Koefisien Determinasi

r² :Koefisien Korelasi

2. Uji t (Uji Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Variabel bebas dinyatakan berpengaruh terhadap variabel terikat apabila mempunyai tingkat signifikansi dengan toleransi kesalahan peramalan <0,05 sehingga bisa disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan, berarti atau bermakna dari variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel X1, X2, dan Y (gaya kepemimpinan otoriter dan demokratis) benar-benar berpengaruh terhadap variabel Y (Efektivitas kerja karyawan) secara terpisah atau parsial. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

Ho : Variabel-variabel bebas (gaya kepemimpinan otoriter dan demokratis) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Efektivitas kerja karyawan).

Ha : Variabel-variabel bebas (gaya kepemimpinan otoriter dan demokratis) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Efektivitas kerja karyawan).

Dasar pengambilan keputusan adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

- a. Apabila angka probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Apabila angka probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3. Uji F (Uji Simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini,

1. Taraf signifikan = 0,05

2. Kriteria pengujian dimana H_a diterima apabila $p \text{ value} < \alpha$ dan H_0 ditolak apabila $p \text{ value} > \alpha$. Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Variabel-variabel bebas yaitu gaya kepemimpinan otoriter dan demokratis tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya yaitu efektivitas kerja karyawan.

H_a : Variabel-variabel bebas yaitu gaya kepemimpinan otoriter dan demokratis mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya yaitu efektivitas kerja karyawan.

Dasar pengambilan keputusannya (Ghozali, 2011) adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

- a. Apabila probabilitas signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Apabila probabilitas signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima.